

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Pendidikan Dasar Islam: Integrasi Filsafat Moral, Teori Pendidikan, dan Tantangan Implementasi

Aat Mar'atun Sholehah^{1*}, Nurhasanah Leni² Muhammad Abi Hasan³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³ Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Anwar Gunung Sugih, Indonesia

*Correspondence: ✉ aatmarataunsholehah6@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

*Al-Qur'an and Hadith learning;
Moral Internalization;
Islamic elementary education;*

The learning of Al-Qur'an and Hadith plays a crucial role in shaping the morality and character of students in Islamic elementary education. However, at MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih, Lampung, a gap exists between the ideal goals and the practical implementation of learning, such as students' lack of focus during recitation, their tendency to avoid performing Dhuha prayers, and the minimal internalization of moral values in daily life. This study aims to analyze the effectiveness of Al-Qur'an and Hadith learning in shaping students' morality and to identify more integrative and applicable teaching strategies. Using a qualitative descriptive-analytical method, data were collected through observation, interviews, and literature review, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that experience-based learning strategies, such as the habituation of congregational prayers, reflective discussions on Qur'anic verses and Hadith, and the active involvement of teachers in moral guidance, are more effective in internalizing Islamic values. Furthermore, the support of family and social environments also plays a crucial role in shaping children's character more comprehensively. Therefore, Al-Qur'an and Hadith learning functions not only as a transfer of religious knowledge but also as a means of moral transformation, forming students into religious, ethical individuals with high social awareness. The findings of this study are expected to contribute to the development of more effective religious education strategies in building students' character from an early age.

© 2025 Aat Mar'atus Sholehah, Nurhasanah Leni, Muhammad Abi Hasan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Article History:

Received: 17-12-2024, Received in revised: 28-12-2024, Accepted: 28-12-2024

A. Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian,¹ moralitas,² dan etika peserta didik.³ Pembelajaran tidak terbatas pada aspek akademik semata,⁴ tetapi juga mencakup penguatan karakter yang berperan dalam kehidupan sosial.⁵ Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk moralitas peserta didik adalah Al-Qur'an Hadis.⁶ Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual siswa.⁸ Di MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih, Lampung, mata pelajaran ini menjadi bagian penting dari kurikulum yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.⁹ Namun, realitas sosial menunjukkan adanya sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini.¹⁰ Beberapa siswa sering kehilangan fokus saat mengaji dan cenderung bermain di kelas.¹¹ Selain itu,

¹ Muhamad Yudha, "The Role of Character Education in Shaping the Personality of Wijaya Kusuma Homeschooling Students," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (31 Juli 2024): 2, <http://journal1.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/868>.

² Vishakha Gautam Dr Rashmi Choubey, Dr Shweta Deshmukh, Dr Shruti, *Personality Development And Character Building* (India: Shree Vinayak Publication, 2024), 44–45.

³ Bucky Wibawa Karya Guna dkk., "Morality And Social Assistance In Schools," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Januari 2024): 424, <https://injetel.org/index.php/12/article/view/77>.

⁴ Farida Isroani dan Muallimul Huda, "Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values," *Quality* 10, no. 2 (13 Desember 2022): 291, <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>.

⁵ Anis Anisah, "Implementation Strengthening Education Character Student School Al-Anwar's Foundations Through School Culture," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (17 Desember 2023): 121, <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.296>.

⁶ M. Hilmi Tantowi, "The Implementation of Al-Qur'an and Hadith Learning in Enhancing Students' Character at MTs Yaqin 2 Pemonah," *Journal of Islamic Religious Studies* 1, no. 2 (27 November 2024): 50, <https://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/Jirs/article/view/38>.

⁷ Umar Abdullahi Maidugu dan Aliyu Ahmad Abubakar Sadeeq, "Islam and Morality: The Teachings of Al-Ihsan from the Qur'an and Hadith and Its Effects on Muslim Ummah," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 2, no. 03 (26 Agustus 2024): 181, <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i03.199>.

⁸ Abd Basir dkk., "The Relevance of National Education Goals to the Guidance of the Al-Quran and Al-Hadith," *Linguistics and Culture Review*, 10 Januari 2022, 122, <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>.

⁹ Didik Kurniawan dkk., "Strategy For Increasing The Learning Qur'an Hadits Quality For The Students' Religious Character," *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (3 April 2023): 57–71, <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.583>.

¹⁰ Rachmalia Dewi Larasati dan Nurul Latifatul Inayati, "Increasing Achievement In Learning Al-Qur'an Hadist Through Implementing The Tahfidzul Qur'an Program In High School," *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (30 Januari 2025): 84–86, <https://doi.org/10.37758/jat.v8i1.1282>.

¹¹ Guru Qur'an Hadith, Wawancara, 8 September 2024.

ada pula siswa yang terkadang menghindari pelaksanaan sholat Dhuha dengan berbagai alasan.¹² Fakta ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran dengan praktik di lapangan,¹³ sehingga diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan aplikatif.

Literatur pendidikan agama menunjukkan bahwa pembelajaran agama dalam konteks formal telah banyak dibahas oleh para akademisi. Menurut Al-Ghazali, pendidikan moral harus dimulai sejak dini untuk membentuk kepribadian yang saleh,¹⁴ yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu, David Kolb dalam teorinya tentang *experiential learning* menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman sebagai cara untuk memastikan pemahaman yang mendalam.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, praktik langsung membaca Al-Qur'an, dan diskusi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang integratif. Agung Heru dkk, menyebutkan bahwa praktik ibadah bersama seperti sholat berjamaah dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan membangun solidaritas sosial.¹⁶ Teori etika kebajikan dari Aristoteles menegaskan bahwa kebiasaan baik yang dilatih secara konsisten dapat membentuk karakter¹⁷ siswa. Pendekatan utilitarianisme John Stuart Mill¹⁸ juga relevan, karena menegaskan bahwa tindakan kolektif seperti sholat berjamaah memberikan manfaat besar tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

¹² Guru Qur'an Hadith.

¹³ Franz E. Weinert, Friedrich-W. Schrader, dan Andreas Helmke, "Educational Expertise: Closing the Gap between Educational Research and Classroom Practice," *School Psychology International* 11, no. 3 (1 Agustus 1990): 163–80, <https://doi.org/10.1177/0143034390113002>.

¹⁴ Rifki El-Faizal dan Mulya, "Islamic Child Personality Education Concepts By Al-Ghazali," *Maqolat: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (18 Januari 2023): 6–11, <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i1.2>.

¹⁵ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (United States: FT Press, 2014), 1–61.

¹⁶ Agung Heru Setiadi dkk., "Implementation of a Flagship Program in Instilling Religious Values in Students: Case Study at MTs Muhammadiyah," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (30 Agustus 2024): 3961–2974, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5718>.

¹⁷ Nancy Sherman, "Character Development and Aristotelian Virtue," dalam *Virtue Ethics and Moral Education* (United Kingdom: Routledge, 1999), 14.

¹⁸ Daniel Jacobson, "Utilitarianism without Consequentialism: The Case of John Stuart Mill," *The Philosophical Review* 117, no. 2 (1 April 2008): 159–91, <https://doi.org/10.1215/00318108-2007-035>.

Namun, tantangan dalam implementasi nilai-nilai moral ini cukup beragam,¹⁹ mulai dari kurangnya motivasi peserta didik hingga kurangnya keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan baik di rumah.²⁰ Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi²¹ yang cepat turut memengaruhi karakter peserta didik.²² Mereka terpapar berbagai nilai yang beragam, sehingga pendampingan dari guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam menyaring informasi yang diterima. Di MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih, misalnya, kegiatan mengaji sebelum pembelajaran sering kali tidak efektif tanpa pengawasan guru, dan sholat Dhuha berjamaah pada hari Jumat kerap dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya memerlukan pendekatan kognitif, tetapi juga praktik langsung yang mampu menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam kehidupan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif²³ dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan perspektif filsafat moral dari tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Kant, dan Aristoteles, serta teori pembelajaran modern dari Kolb.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih, Lampung, sekaligus menganalisis bagaimana nilai-nilai moral dapat diinternalisasikan melalui pendekatan integratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran agama

¹⁹ Patricia L. Nemetz dan Sandra L. Christensen, "The Challenge of Cultural Diversity: Harnessing a Diversity of Views to Understand Multiculturalism," *Academy of Management Review* 21, no. 2 (April 1996): 434–62, <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9605060218>.

²⁰ Zikria Uzma dan Siti Masyithoh, "Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat," *Qazi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (20 Oktober 2024): 16–17, <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi/article/view/1>.

²¹ Hasan Argadinata dan Imam Gunawan, "The Leadership of Pancasila in Education: Foundation for Strengthening Student Characters in the Industrial Revolution Era 4.0" (The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019), Atlantis Press, 2019), 5, <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.2>.

²² Dorothy E. Leidner dan Sirkka L. Jarvenpaa, "The Use of Information Technology to Enhance Management School Education: A Theoretical View," *MIS Quarterly* 19, no. 3 (September 1995): 273, <https://doi.org/10.2307/249596>.

²³ Brayan V. Seixas, Neale Smith, dan Craig Mitton, "The Qualitative Descriptive Approach in International Comparative Studies: Using Online Qualitative Surveys," *International Journal of Health Policy and Management* 7, no. 9 (23 Desember 2017): 778–81, <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>.

yang lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, religius, dan bermoral tinggi.

B. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,²⁴ perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁵ yang bertujuan untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan perencanaan ini dianggap sangat penting karena dapat memastikan agar pembelajaran berjalan terarah dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan optimal. Setelah RPP disusun, guru juga mempersiapkan metode pengajaran dan menilai apakah alat peraga dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abi, guru Al-Qur'an Hadis, "Sebelum mengajar di awal tahun, kami para guru akan membuat dan menyusun RPP terlebih dahulu agar materi tersusun dengan baik, dan selama satu tahun, seluruh materi dapat didistribusikan kepada siswa dengan baik sesuai dengan sumber yang digunakan. Selain itu, saat mengajar di kelas, saya juga menyiapkan bahan ajar dan metode yang akan diterapkan agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih antusias dalam menerima pembelajaran."²⁶ Pernyataan ini menunjukkan bahwa setiap materi yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pendidik.

Dalam perspektif filsafat pendidikan, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merefleksikan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berbasis tujuan (goal-oriented). Langkah ini berakar pada pemikiran John Dewey, seorang filsuf pendidikan progresif²⁷ yang menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang secara terorganisir untuk membantu peserta didik mencapai pengalaman yang bermakna. Dalam konsepnya tentang pendidikan sebagai "pengalaman yang berkesinambungan,"²⁸ Dewey menggarisbawahi bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya bertujuan memastikan transfer pengetahuan, tetapi juga menyediakan

²⁴ Guru Qur'an Hadith, Wawancara.

²⁵ Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (31 Oktober 2018): 56, <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.

²⁶ Guru Qur'an Hadith, Wawancara.

²⁷ Dimitris Pavlis dan John Gkiosos, "John Dewey, From Philosophy of Pragmatism to Progressive Education," *Journal of Arts and Humanities* 6, no. 9 (21 September 2017): 23-30, <https://doi.org/10.18533/journal.v6i9.1257>.

²⁸ Aliya Sikandar, "John Dewey and His Philosophy of Education," *Journal of Education and Educational Development* 2, no. 2 (8 Februari 2016): 193, <https://doi.org/10.22555/joeed.v2i2.446>.

pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.²⁹ Dengan demikian, penyusunan RPP yang bertujuan untuk mempersiapkan materi secara matang mencerminkan upaya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Selain itu, perencanaan ini juga memastikan bahwa pembelajaran berlangsung terarah, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terpenuhi secara optimal.

Selanjutnya, perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan variasi metode pengajaran dan penggunaan alat peraga mencerminkan prinsip-prinsip Paulo Freire.³⁰ Dalam pandangan Freire, pendidikan adalah proses dialogis yang melibatkan partisipasi aktif antara guru dan siswa.³¹ Guru, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abi, tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan mempersiapkan metode yang bervariasi, guru berupaya menjaga minat siswa agar tetap tinggi, sehingga mereka lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan kritis yang digagas Freire, di mana siswa tidak dipandang sebagai objek pembelajaran, melainkan subjek yang aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teks secara literal tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap makna dan relevansi teks dalam kehidupan mereka.³²

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, pendekatan perencanaan yang matang ini juga relevan dengan gagasan Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya adab dan persiapan dalam proses pendidikan.³³ Menurut Al-Ghazali, seorang guru harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar,³⁴ karena tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan

²⁹ Danielle Lake, "Dewey, Addams, and Beyond," *Contemporary Pragmatism* 12, no. 2 (22 Desember 2015): 251-74, <https://doi.org/10.1163/18758185-01202005>.

³⁰ Michael Quinn Patton, "Pedagogical Principles of Evaluation: Interpreting Freire," *New Directions for Evaluation* 2017, no. 155 (2017): 49-77, <https://doi.org/10.1002/ev.20260>.

³¹ Maria del Mar Ramis Salas, "Contributions of Freire's Theory to Dialogic Education," *Social and Education History* 7, no. 3 (23 Oktober 2018): 277-99, <https://doi.org/10.17583/hse.2018.3749>.

³² Jumaah Jumaah dan Syamsul Arifin, "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba," *Journal on Education* 6, no. 2 (8 Januari 2024): 11599, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4968>.

³³ Atik Wartini, "Education Character In View Of Al-Ghazali And Its Relevance With The Education Character In Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2015): 299, <https://doi.org/10.19109/td.v20i2.222>.

³⁴ Yuyun Yunita, "Education Concept According To Al-Ghazali," *Internasional Journal of Islamic Religious* 1, no. 1 (13 Juni 2022): 5, <https://doi.org/10.47902/ijire.v1i1.14>.

karakter dan akhlak siswa.³⁵ Dalam konteks penyusunan RPP, langkah ini dapat dilihat sebagai bagian dari tanggung jawab moral guru untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya memberikan manfaat intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁶ Dengan demikian, perencanaan yang matang merupakan wujud dari komitmen guru untuk mendidik siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan dengan penyusunan RPP, pemilihan metode pengajaran, dan persiapan alat peraga mencerminkan harmonisasi antara konsep modern dalam filsafat pendidikan dan nilai-nilai tradisional Islam. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka, baik dalam konteks intelektual maupun spiritual. Dengan menggabungkan pemikiran Dewey, Freire, dan Al-Ghazali, pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa secara seimbang.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Internalisasi dalam Kehidupan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah direncanakan sebelumnya berlangsung dengan baik di setiap pertemuan, di mana materi-materi yang telah dipersiapkan disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.³⁸ Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abi dalam wawancara, "Salah satu contoh materinya adalah keutamaan sholat berjamaah. Saya tidak hanya memberikan materi tentang keutamaan sholat berjamaah, tetapi juga menyampaikan hadis dan mengajak siswa untuk mempraktikkan sholat berjamaah di mushollah bersama-sama, seperti saat kami melaksanakan sholat Dzuhur

³⁵ Maila Sari, Mhmd Habibi, dan Rahmi Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh," *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (11 Mei 2018): 8, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>.

³⁶ Sholehah Muarriyah dan Ainur Rofiq Sofa, "Pendekatan Tematik Qur'an Dan Hadits Sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari Di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (18 Desember 2024): 225, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1935>.

³⁷ Yen-Ku Kuo dkk., "Exploring the Impact of Emotionalized Learning Experiences on the Affective Domain: A Comprehensive Analysis," *Heliyon* 10, no. 1 (Januari 2024): e23263, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>.

³⁸ Fitri Novi Astuti, Edy Yusmin, dan Dede Suratman, "Analisis Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Peluang Di Man Sanggau," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 10 (20 Oktober 2015): 4, <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i10.11971>.

bersama."³⁹ Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik⁴⁰ yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Sebagai contoh, keutamaan sholat berjamaah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW: "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat".⁴¹ Praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjamaah, memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.⁴²

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah direncanakan sebelumnya berlangsung dengan baik di setiap pertemuan, di mana materi-materi yang telah dipersiapkan disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Dalam perspektif teori pembelajaran, pendekatan ini dapat dianalisis menggunakan gagasan David Kolb tentang *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman).⁴³ Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan empat tahapan:⁴⁴ pengalaman konkret, pengamatan reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.⁴⁵ Pernyataan Bapak Abi bahwa pengajaran tidak hanya memberikan teori tetapi juga praktik, seperti sholat berjamaah bersama siswa, menggambarkan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa untuk langsung merasakan nilai dari materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tahapan eksperimen aktif dalam teori Kolb, di mana siswa tidak hanya memahami konsep keutamaan sholat berjamaah, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

³⁹ Guru Qur'an Hadith, Wawancara.

⁴⁰ Sumianto Sumianto, Adi Admoko, dan Radeni Sukma Indra Dewi, "Pembelajaran Sosial-Kognitif Di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (28 Agustus 2024): 105, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>.

⁴¹ Mohd Izhar Ariff Mohd Kashim dkk., "Adjournment Of Congregational Prayer During Covid-19 Pandemic According To Fiqh Perspective," *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27, no. 2 (30 April 2021): 6408, <https://cibgp.com>.

⁴² Richard Michael Rymarz, "Direct Instruction as a Pedagogical Tool in Religious Education," *British Journal of Religious Education* 35, no. 3 (September 2013): 326-41, <https://doi.org/10.1080/01416200.2013.781992>.

⁴³ Richard Hopkins, "David Kolb's Experiential Learning Machine," *Journal of Phenomenological Psychology* 24, no. 1 (1 Januari 1993): 46-62, <https://doi.org/10.1163/156916293X00035>.

⁴⁴ John N. Harb, S. Olani Durrant, dan Ronald E. Terry, "Use of the Kolb Learning Cycle and the 4MAT System in Engineering Education," *Journal of Engineering Education* 82, no. 2 (1993): 70-77, <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.1993.tb00079.x>.

⁴⁵ Michael Raschick, Donald E. Maypole, dan Priscilla A. Day, "Improving Field Education Through Kolb Learning Theory," *Journal of Social Work Education* 34, no. 1 (1998): 31, <https://www.jstor.org/stable/23043341>.

Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) dan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran.⁴⁶ Dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam praktik sholat berjamaah, guru berperan sebagai fasilitator⁴⁷ yang membantu siswa melampaui kemampuan awal mereka. Melalui interaksi sosial dengan guru dan teman-teman sebaya, siswa dapat memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam. Hadis yang disampaikan sebagai rujukan, seperti "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat", menjadi elemen konseptualisasi abstrak yang membantu siswa menghubungkan pengalaman mereka dengan nilai-nilai religius yang diajarkan. Dengan bimbingan yang diberikan, siswa tidak hanya memahami teori keutamaan sholat berjamaah, tetapi juga melihat penerapannya secara langsung melalui kegiatan praktis.

Selanjutnya, pendekatan ini juga dapat dianalisis menggunakan teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial (*social learning theory*).⁴⁸ Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi.⁴⁹ Ketika siswa melihat dan mengikuti contoh guru dalam melaksanakan sholat berjamaah, mereka belajar melalui proses modeling. Guru, dalam hal ini, berfungsi sebagai role model⁵⁰ yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Interaksi ini menunjukkan bagaimana siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga melalui pengamatan dan penerapan nilai secara langsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang melibatkan teori, praktik, dan internalisasi nilai mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan elemen-elemen dari teori pembelajaran modern. Kolb, Vygotsky, dan Bandura menyediakan kerangka teoretis yang saling melengkapi untuk memahami bagaimana pembelajaran ini dapat memberikan dampak mendalam bagi

⁴⁶ Michael G. Levykh, "The Affective Establishment and Maintenance of Vygotsky's Zone of Proximal Development," *Educational Theory* 58, no. 1 (2008): 83–100, <https://doi.org/10.1111/j.1741-5446.2007.00277.x>.

⁴⁷ John Withall, "Teachers as Facilitators of Learning — A Rationale," *Journal of Teacher Education* 26, no. 3 (1 September 1975): 261, <https://doi.org/10.1177/002248717502600319>.

⁴⁸ Jacqueline Allan, *An Analysis of Albert Bandura's Aggression: A Social Learning Analysis* (London: Macat Library, 2017), 1–98, <https://doi.org/10.4324/9781912282425>.

⁴⁹ Anwar Rumjaun dan Fawzia Narod, "Social Learning Theory — Albert Bandura," dalam *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, ed. oleh Ben Akpan dan Teresa J. Kennedy (Cham: Springer International Publishing, 2020), 85–99, https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7.

⁵⁰ Valentina Paredes, "A teacher like me or a student like me? Role model versus teacher bias effect," *Economics of Education Review* 39 (1 April 2014): 38–49, <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.12.001>.

siswa. Integrasi antara pengalaman konkret, bimbingan sosial, dan proses modeling memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman intelektual, tetapi juga mengalami transformasi spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

D. Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Siswa melalui Filsafat Moral

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa,⁵¹ meskipun pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kurangnya pendampingan saat mengaji sering menyebabkan siswa kehilangan fokus dan cenderung bermain di kelas. Selain itu, beberapa siswa terkadang memberikan alasan untuk tidak mengikuti sholat Dhuha, yang mencerminkan lemahnya kesadaran mereka terhadap tanggung jawab ibadah. Meski begitu, pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan perhatian lebih serta mengintegrasikan materi dengan praktik langsung terbukti mampu membawa perubahan positif. Melalui kegiatan seperti mengaji dan sholat Dhuha bersama, siswa mulai memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan dan membangun solidaritas di antara mereka.

Dalam perspektif filsafat moral, tantangan dan solusi ini dapat dianalisis melalui teori Immanuel Kant yang menekankan pentingnya tindakan moral yang didasarkan pada kewajiban.⁵² Menurut Kant, tindakan yang bermoral bukan semata-mata didorong oleh konsekuensi, tetapi oleh rasa hormat terhadap kewajiban itu sendiri.⁵³ Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang menekankan pentingnya sholat dan mengaji sebagai kewajiban religius, membantu siswa memahami ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai tanggung jawab moral terhadap Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"⁵⁴ yang

⁵¹ Siti Hanifah Parawansah dan Ainur Rofiq Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 196, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>.

⁵² Roger J. Sullivan, *Immanuel Kant's Moral Theory* (United States: Cambridge University Press, 1989), 72.

⁵³ Petrus CKL Bello, "Teori Hukum Berbasis Kewajiban Menurut Immanuel Kant," *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat* 10, no. 3 (17 Desember 2024): 579, <https://doi.org/10.55809/tora.v10i3.401>.

⁵⁴ Zuman Malaka dan Abdullah Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6," *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (1 Maret 2023): 105-6, <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.

menunjukkan pentingnya kewajiban melaksanakan ajaran agama sebagai bentuk ketakwaan.

Peran orang tua tidak kalah penting dalam mendukung pembentukan karakter moral siswa. Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang saleh. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak agar menjadikan ibadah sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Surah Luqman ayat 17, "Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf serta cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu." Kombinasi antara pembelajaran yang diberikan di sekolah dan dukungan keluarga di rumah menciptakan kesadaran bahwa sholat dan mengaji bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga identitas spiritual yang membentuk kepribadian Muslim sejati. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai kehidupan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis terbukti efektif dalam membentuk siswa yang sopan, santun, dan bermoral, sebagaimana selaras dengan tuntunan agama serta filsafat moral universal.

E. Simpulan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas dan karakter peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar Islam seperti di MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih, Lampung. Meskipun pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara holistik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik pembelajaran. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya fokus siswa dalam kegiatan mengaji, kecenderungan untuk menghindari sholat Dhuha, serta kurangnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan aplikatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan menekankan metode yang berbasis pengalaman serta pembiasaan nilai-nilai moral secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya didukung oleh teori pendidikan experiential learning dari Kolb, tetapi juga oleh pemikiran filsafat moral dari Al-Ghazali, Kant, dan Aristoteles yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan baik melalui praktik langsung dan pembelajaran berbasis kewajiban moral.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral di MI Mathla'ul Anwar Gunung Sugih adalah dengan menggabungkan teori dan praktik dalam proses belajar. Pelaksanaan ibadah secara kolektif, diskusi reflektif mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis,

serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing peserta didik terbukti dapat meningkatkan kesadaran moral dan kedisiplinan ibadah. Selain itu, pentingnya peran orang tua dan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana transformasi moral yang membentuk generasi muda yang religius, beretika, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Keberhasilan penerapan strategi ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan.

Daftar Pustaka

- Allan, Jacqueline. *An Analysis of Albert Bandura's Aggression: A Social Learning Analysis*. London: Macat Library, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781912282425>.
- Anggraeni, Poppy, dan Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (31 Oktober 2018). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.
- Anisah, Anis. "Implementation Strengthening Education Character Student School Al-Anwar's Foundations Through School Culture." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (17 Desember 2023): 121-29. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.296>.
- Argadinata, Hasan, dan Imam Gunawan. "The Leadership of Pancasila in Education: Foundation for Strengthening Student Characters in the Industrial Revolution Era 4.0," 5-7. Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.2>.
- Astuti, Fitri Novi, Edy Yusmin, dan Dede Suratman. "Analisis Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Peluang Di Man Sanggau." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 10 (20 Oktober 2015). <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i10.11971>.
- Basir, Abd, Sufian Suri, Andri Nirwana An, Rahmat Sholihin, dan Hayati Hayati. "The Relevance of National Education Goals to the Guidance of the Al-Quran and Al-Hadith." *Linguistics and Culture Review*, 10 Januari 2022, 122-37. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>.
- Bello, Petrus Ckl. "Teori Hukum Berbasis Kewajiban Menurut Immauel Kant." *Jurnal Hukum To-Ra : Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat* 10, no. 3 (17 Desember 2024): 577-608. <https://doi.org/10.55809/tora.v10i3.401>.
- El-Faizal, Rifki, dan Mulya. "Islamic Child Personality Education Concepts By Al-Ghazali." *Maqolat: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (18 Januari 2023): 6-11. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i1.2>.
- Gautam, Dr Vishakha, Dr Rashmi Choubey, Dr Shweta Deshmukh, Dr Shruti. *Personality Development And Character Building*. India: Shree Vinayak Publication, 2024. [google](https://www.google.com).

- Guna, Bucky Wibawa Karya, Hosaini Hosaini, Sri Haryanto, Haya Haya, dan M. Fathun Niam. "Morality And Social Assistance In Schools." *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Januari 2024): 422–28. <https://injournal.org/index.php/12/article/view/77>.
- Guru Qur'an Hadith. Wawancara, 8 September 2024.
- Harb, John N., S. Olani Durrant, dan Ronald E. Terry. "Use of the Kolb Learning Cycle and the 4MAT System in Engineering Education." *Journal of Engineering Education* 82, no. 2 (1993): 70–77. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.1993.tb00079.x>.
- Hopkins, Richard. "David Kolb's Experiential Learning Machine." *Journal of Phenomenological Psychology* 24, no. 1 (1 Januari 1993). <https://doi.org/10.1163/156916293X00035>.
- Isroani, Farida, dan Mualimul Huda. "Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values." *Quality* 10, no. 2 (13 Desember 2022): 289–306. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>.
- Jacobson, Daniel. "Utilitarianism without Consequentialism: The Case of John Stuart Mill." *The Philosophical Review* 117, no. 2 (1 April 2008): 159–91. <https://doi.org/10.1215/00318108-2007-035>.
- Jumaah, Jumaah, dan Syamsul Arifin. "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba." *Journal on Education* 6, no. 2 (8 Januari 2024): 11599–610. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4968>.
- Kashim, Mohd Izhar Ariff Mohd, Mohd Nasran Mohamad, Mohd Hafiz Safiai, Mohd Helmy Mokhtar, Lenny Suryani Safri, dan Nur Asmadayana Hasim. "Adjournment Of Congregational Prayer During Covid-19 Pandemic According To Fiqh Perspective." *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27, no. 2 (30 April 2021): 6406–14. <https://cibgp.com>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. United States: FT Press, 2014. [Google](#).
- Kuo, Yen-Ku, Sadia Batool, Sheila Devi, Tehseen Tahir, dan Jiawen Yu. "Exploring the Impact of Emotionalized Learning Experiences on the Affective Domain: A Comprehensive Analysis." *Heliyon* 10, no. 1 (Januari 2024): e23263. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>.
- Kurniawan, Didik, Jaenullah Jaenullah, Siti Roudhotul Jannah, Dedi Setiawan, dan Mispani Mispani. "Strategy For Increasing The Learning Qur'an Hadits Quality For The Students' Religious Character." *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (3 April 2023): 57–71. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.583>.
- Lake, Danielle. "Dewey, Addams, and Beyond." *Contemporary Pragmatism* 12, no. 2 (22 Desember 2015). <https://doi.org/10.1163/18758185-01202005>.
- Larasati, Rachmalia Dewi, dan Nurul Latifatul Inayati. "Increasing Achievement In Learning Al-Qur'an Hadist Through Implementing The Tahfidzul Qur'an Program In High School." *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (30 Januari 2025). <https://doi.org/10.37758/jat.v8i1.1282>.

- Leidner, Dorothy E., dan Sirkka L. Jarvenpaa. "The Use of Information Technology to Enhance Management School Education: A Theoretical View." *MIS Quarterly* 19, no. 3 (September 1995): 265. <https://doi.org/10.2307/249596>.
- Levykh, Michael G. "The Affective Establishment and Maintenance of Vygotsky's Zone of Proximal Development." *Educational Theory* 58, no. 1 (2008): 83–101. <https://doi.org/10.1111/j.1741-5446.2007.00277.x>.
- Maidugu, Umar Abdullahi, dan Aliyu Ahmad Abubakar Sadeeq. "Islam and Morality: The Teachings of Al-Ihsan from the Qur'an and Hadith and Its Effects on Muslim Ummah." *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 2, no. 03 (26 Agustus 2024): 181–94. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i03.199>.
- Malaka, Zuman, dan Abdullah Isa. "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (1 Maret 2023): 105–15. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.
- Muarriifah, Sholehah, dan Ainur Rofiq Sofa. "Pendekatan Tematik Qur'an Dan Hadits Sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari Di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (18 Desember 2024): 255–74. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1935>.
- Nemetz, Patricia L., dan Sandra L. Christensen. "The Challenge of Cultural Diversity: Harnessing a Diversity of Views to Understand Multiculturalism." *Academy of Management Review* 21, no. 2 (April 1996): 434–62. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9605060218>.
- Parawansah, Siti Hanifah, dan Ainur Rofiq Sofa. "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187–205. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>.
- Paredes, Valentina. "A teacher like me or a student like me? Role model versus teacher bias effect." *Economics of Education Review* 39 (1 April 2014): 38–49. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.12.001>.
- Patton, Michael Quinn. "Pedagogical Principles of Evaluation: Interpreting Freire." *New Directions for Evaluation* 2017, no. 155 (2017): 49–77. <https://doi.org/10.1002/ev.20260>.
- Pavlis, Dimitris, dan John Gkiosos. "John Dewey, From Philosophy of Pragmatism to Progressive Education." *Journal of Arts and Humanities* 6, no. 9 (21 September 2017): 23–30. <https://doi.org/10.18533/journal.v6i9.1257>.
- Raschick, Michael, Donald E. Maypole, dan Priscilla A. Day. "Improving Field Education Through Kolb Learning Theory." *Journal of Social Work Education* 34, no. 1 (1998): 31–42. <https://www.jstor.org/stable/23043341>.
- Rumjaun, Anwar, dan Fawzia Narod. "Social Learning Theory – Albert Bandura." Dalam *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, disunting oleh Ben Akpan dan Teresa J. Kennedy, 85–99. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7.

- Rymarz, Richard Michael. "Direct Instruction as a Pedagogical Tool in Religious Education." *British Journal of Religious Education* 35, no. 3 (September 2013): 326–41. <https://doi.org/10.1080/01416200.2013.781992>.
- Salas, Maria del Mar Ramis. "Contributions of Freire's Theory to Dialogic Education." *Social and Education History* 7, no. 3 (23 Oktober 2018): 277–99. <https://doi.org/10.17583/hse.2018.3749>.
- Sari, Maila, Mhmd Habibi, dan Rahmi Putri. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh." *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (11 Mei 2018): 7–21. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>.
- Seixas, Brayan V., Neale Smith, dan Craig Mitton. "The Qualitative Descriptive Approach in International Comparative Studies: Using Online Qualitative Surveys." *International Journal of Health Policy and Management* 7, no. 9 (23 Desember 2017): 778–81. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>.
- Setiadi, Agung Heru, Rachmad Arif Ma'ruf, Darmanto Darmanto, Muhammad Hanif Abdillah, dan Bima Fandi Asy'arie. "Implementation of a Flagship Program in Instilling Religious Values in Students: Case Study at MTs Muhammadiyah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (30 Agustus 2024): 3961–74. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5718>.
- Sherman, Nancy. "Character Development and Aristotelian Virtue." Dalam *Virtue Ethics and Moral Education*. United Kingdom: Routledge, 1999. [Google](#).
- Sikandar, Aliya. "John Dewey and His Philosophy of Education." *Journal of Education and Educational Development* 2, no. 2 (8 Februari 2016): 191. <https://doi.org/10.22555/joeed.v2i2.446>.
- Sullivan, Roger J. *Immanuel Kant's Moral Theory*. United States: Cambridge University Press, 1989. [Google](#).
- Sumianto, Sumianto, Adi Admoko, dan Radeni Sukma Indra Dewi. "Pembelajaran Sosial-Kognitif Di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (28 Agustus 2024): 102–9. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>.
- Tantowi, M. Hilmi. "The Implementation of Al-Qur'an and Hadith Learning in Enhancing Students' Character at MTs Yaqin 2 Pemandah." *Journal of Islamic Religious Studies* 1, no. 2 (27 November 2024): 50–57. <https://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/Jirs/article/view/38>.
- Uzma, Zikria, dan Siti Masyithoh. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (20 Oktober 2024): 12–22. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi/article/view/1>.
- Wartini, Atik. "Education Character In View Of Al-Ghazali And Its Relevance With The Education Character In Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2015): 293–310. <https://doi.org/10.19109/td.v20i2.222>.

- Weinert, Franz E., Friedrich-W. Schrader, dan Andreas Helmke. "Educational Expertise: Closing the Gap between Educational Research and Classroom Practice." *School Psychology International* 11, no. 3 (1 Agustus 1990): 163-80. <https://doi.org/10.1177/0143034390113002>.
- Withall, John. "Teachers as Facilitators of Learning – A Rationale." *Journal of Teacher Education* 26, no. 3 (1 September 1975): 261-66. <https://doi.org/10.1177/002248717502600319>.
- Yudha, Muhamad. "The Role of Character Education in Shaping the Personality of Wijaya Kusuma Homeschooling Students." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (31 Juli 2024): 44-53. <http://journal1.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/868>.
- Yunita, Yuyun. "Education Concept According To Al-Ghazali." *Internasional Journal of Islamic Religious* 1, no. 1 (13 Juni 2022): 1-8. <https://doi.org/10.47902/ijire.v1i1.14>.